

**PERILAKU RUMAH TANGGA MISKIN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA: KASUS DI KOTA AMBON, PROVINSI MALUKU, DAN  
DI KABUPATEN BOALEMO, PROVINSI GORONTALO<sup>1)</sup>**

*(The Poor's Behavior and The Factors Influenced It: A Case in Ambon City,  
Maluku Province, and Boalemo Regency, Gorontalo Province)*

**Eddy Chiljon Papilaya, Basita Ginting<sup>2)</sup>, Margono Slamet<sup>2)</sup>, dan  
Prabowo Tjitropranoto<sup>2)</sup>**

**ABSTRACT**

*The aims of this research are to identify the poor's behavior and the factors influenced it according to the urban poverty and rural poverty. The result shows that (1) the poor's behavior can be categorized in productive behavior; (2) factor influenced significantly the poor's behavior in urban poverty are social capital and human capital, but in the rural poverty are social capital natural capital and human capital.*

*Key words: poor's behavior, factors influenced*

**PENDAHULUAN**

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sangat mendesak dan penting sehingga dijadikan prioritas pertama dalam agenda pembangunan Hal ini selaras dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 45 dan tuntutan tujuan pembangunan milenium (MDGs (Yudhoyono, 2006, Komite Penanggulangan Kemiskinan. 2003; World Bank, 2004). Walaupun telah banyak program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh berbagai *stakeholder* pembangunan, jumlah penduduk miskin masih relatif tinggi. Menurut BPS (2006), jumlah penduduk miskin pada tahun 2002, 2003, 2004, dan Februari cenderung menurun, masing-masing 37.7 juta jiwa (18.8%), 37.3 juta jiwa (17.4%), 36.1 juta jiwa (16.6%), 35.1 juta jiwa (15.9%), tetapi pada bulan Maret meningkat menjadi 39.1 juta (17.6%).

Data tersebut menunjukkan bahwa program penanggulangan kemiskinan belum berhasil mengatasi kemiskinan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kelemahan mendasar, antara lain: (1) pembangunan terlalu berorientasi pertumbuhan ekonomi dan dimonopoli pemerintah, (2) cenderung menekankan pendekatan sektoral dan arogansi sektoral, (3) kurang mempertimbangkan kemiskinan yang multidimensi; (4) terfokus pada upaya penyaluran bantuan sosial, dan (5) kurangnya pemahaman tentang akar penyebab kemiskinan (Ritonga 2006; Menko Kesra, 2004; Mega, 2003),

Mengacu pada kelemahan yang kelima, yaitu upaya penanggulangan kemiskinan belum menyentuh akar kemiskinan yang salah satunya adalah perilaku tangga miskin, penelitian ini bertujuan (1) mengetahui perilaku rumah tangga miskin menurut tipologi kemiskinan perkotaan dan pedesaan, (2) menemukan dan menjelaskan faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perilaku rumah tangga miskin pada tipologi kemiskinan perkotaan dan pedesaan, dan (3) menemukan jalur yang efektif dalam meningkatkan perilaku produktif rumah tangga miskin.

---

<sup>1</sup> Bagian dari disertasi penulis pertama, Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Sekolah Pascasarjana IPB

<sup>2</sup> Berturut-turut Ketua dan Anggota Komisi Pembimbing